

**STUDI KORELASI TINGKAT KECEMASAN DENGAN KEMANDIRIAN LANSIA DALAM MELAKUKAN AKTIVITAS KEHIDUPAN SEHARI-HARI**

1. Dindah Daristya, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dian Husada Mojokerto
2. Yufi Aris Lestari, Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dian Husada Mojokerto, Email : [yufiarislestari@gmail.com](mailto:yufiarislestari@gmail.com)
3. Yulianto, Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dian Husada Mojokerto, Email : [yulisiip@gmail.com](mailto:yulisiip@gmail.com)  
Korespondensi : [yulisiip@gmail.com](mailto:yulisiip@gmail.com)

**ABSTRAK**

Lansia akan banyak mengalami penurunan, baik itu fisik, mental, maupun sosial. Hal tersebut menyebabkan, adanya banyak lansia yang akan bergantung pada orang lain terhadap aktivitas sehari – hari yang dilakukannya atau Activity Daily Living (ADL). Hal tersebut dapat diketahui bahwa mereka merasa cemas dan tidak lagi mempunyai kendali terhadap aktivitas kehidupan sehari-hari. Sebagian besar lansia akan memiliki tingkat ketergantungan tinggi dalam melakukan aktifitas sehari-hari jika lansia mengalami peningkatan tingkat kecemasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan tingkat kecemasan dengan kemandirian dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari di Desa Pugeran Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini menggunakan desain Non-Experimental dengan metode Cross Sectional. Populasi target adalah seluruh lansia di Desa Pugeran Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto sebanyak 41 lansia. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian lansia di Desa Pugeran Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto sejumlah 37 lansia. Sampling menggunakan Simple Random Sampling, instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji statistik uji spearman rho. Hasil penelitian menunjukkan adanya tingkat kecemasan yang berat dan kemandirian lansia berat. Dilakukan uji statistik diketahui hasil signifikan  $p = 0,003$  dan nilai  $\alpha = 0,05$ , maka  $p < \alpha$ , sehingga adanya hubungan tingkat kecemasan dengan kemandirian dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari di Desa Pugeran Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan data awal untuk mengembangkan hasil penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan dan faktor lain yang mempengaruhi aktifitas kehidupan sehari-hari pada lansia.

**Kata Kunci : Tingkat Kecemasan, Kemandirian, Lansia**

## 1. PENDAHULUAN

Lansia merupakan puncak dari rentang kehidupan manusia, melalui adanya penuaan yang muncul secara alami pada setiap individu. Pada lansia akan banyak mengalami penurunan, baik itu fisik, mental, maupun sosial (Azizah, 2011). Secara biologis, proses penuaan merupakan suatu perubahan fungsi dan struktur organ, yang ditandai dengan adanya gambaran dari aktivitas fisik yang perlahan akan berkurang. Hal tersebut menyebabkan, adanya banyak lansia yang akan bergantung pada orang lain terhadap aktivitas sehari-hari yang dilakukannya atau *Activity Daily Living* (ADL). Proses penuaan umum berubah menjadi hal yang dicemaskan bahkan ditakuti. Hal tersebut dapat diketahui pada beberapa kasus lansia yang salah satunya adalah mereka benar-benar merasakan bahwa mereka merasa cemas dan tidak lagi mempunyai kendali terhadap aktivitas kehidupan sehari-hari (Nugroho, 2002). Berdasarkan fenomena yang didapatkan peneliti jika sebagian besar lansia akan memiliki tingkat ketergantungan tinggi dalam melakukan aktifitas sehari-hari seperti makan dan toileting jika lansia mengalami peningkatan tingkat kecemasan.

Menurut WHO, di kawasan Asia Tenggara populasi Lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Berdasarkan Kementerian Kesehatan atau Kemenkes (2019) Indonesia mulai memasuki periode *aging population*, dimana terjadi peningkatan umur harapan hidup yang diikuti dengan peningkatan jumlah lansia. Di Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan dapat diperkirakan akan terus meningkat dimana tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%). Pada tahun 2005 umur harapan hidup 66,4 tahun dan pada tahun 2045-2050 yang diperkirakan umur harapan hidup menjadi 77,6 tahun (Kemenkes, 2013). Besarnya jumlah penduduk lansia di Indonesia di masa yang akan datang dapat membawa dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang terjadi yaitu apabila penduduk lansia berada dalam keadaan sehat, aktif dan produktif. Disisi lain, besarnya jumlah penduduk lansia di Indonesia menjadi beban apabila lansia memiliki masalah kesehatan yang akan berdampak pada peningkatan biaya pelayanan kesehatan, penurunan pendapatan/ penghasilan, peningkatan disabilitas, tidak adanya dukungan sosial dan lingkungan yang tidak ramah terhadap penduduk lansia (Kemenkes RI, 2017). Hasil studi pendahuluan yang didapatkan dengan cara menyebar kuisisioner kepada 5 responden adalah 60% responden mengalami cemas ringan dan 60% responden diantaranya memiliki memiliki tingkat ketergantungan dalam melakukan aktifitas sehari-hari.

Kecemasan adalah masalah yang dialami oleh sebagian besar lansia. Kecemasan yang terjadi karena lansia merasa terancam baik secara fisik dan psikologi, kebanyakan lansia merasa sudah tidak berdaya lagi untuk mencari nafkah demi keperluan hidupnya atau keluarganya. Lansia sudah tidak mampu lagi menjalankan tugas-tugas yang membutuhkan kecepatan, kecermatan dan memory-memory jangka pendek, oleh karena kemunduran fisik dan psikologinya akibat proses menua dapat memicu kecemasan pada lansia. Jika lansia mengalami gangguan kesehatan jiwa, maka kondisi tersebut dapat mengganggu kegiatan sehari-hari. Kondisi mental yang sehat dan aktif dibutuhkan untuk mempertahankan daya pikir dan mencegah dari perasaan cemas dan depresi (Maryam, 2008). Kecemasan bisa disertai dengan gangguan fisik dan selanjutnya menurunkan kemampuan individu untuk mengatasi stressor. Stressor pencetus dapat berasal dari sumber internal maupun eksternal. Pada setiap stressor,

seseorang akan mengalami kecemasan baik itu termasuk dalam kecemasan ringan, kecemasan sedang maupun kecemasan berat. Lanjut usia dalam pengalaman terhadap hidupnya seperti masalah psikologi yang berupa kehilangan dan kecemasan (Tamher, 2009)

Solusi untuk mengatasi kecemasan agar dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan produktif yaitu dengan memberikan kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa kasih sayang dan psikologi positif bagi kesejahteraan lanjut usia. Psikologi positif ini menekankan hal yang baik dan mempelajari kekuatan manusia secara formal, dan bagaimana agar manusia hidup lebih baik, agar kebutuhannya dapat terpenuhi

## 2. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum tujuan dari dilakukannya kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang hubungan antara tingkat kecemasan lansia dengan Aktifitas kehidupan sehari hari di Desa Pugeran Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto

## 3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian analitik adalah data yang berbentuk angka atau data di angkakan. Penelitian ini menggunakan metode “*descriptive correlational*” rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu Penelitian ini bertujuan menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel yakni tingkat kecemasan dan kemandirian lansia dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Setelah mendapat surat rekomendasi dari ketua STIKES Dian Husada Mojokerto untuk penelitian di Desa Pugeran Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto dan permohonan ijin kepada Bupati Mojokerto, Bankesbangpol, Dinas Kesehatan dengan bukti bentuk surat pemberian ijin untuk di perbolehkan melakukan penelitian di Desa Pugeran. Setelah peneliti mendapatkan surat ijin, maka peneliti mulai dengan memperhatikan etika penelitian. Peneliti melakukan pendekatan kepada responden dan membuat persetujuan kepada responden untuk dilakukan penelitian. Kemudian mengisi lembar observasi Kuisisioner GAS (Geriatric Anxiety Scale) dan Kuisisioner Indeks Barthel . Lembar observasi tersebut diisi oleh peneliti

## 4. HASIL PENELITIAN

### a. Usia responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik usia

Usia	Jumlah	Persentase
60-65 tahun	9	24.3 %
66-70 tahun	14	37.8 %
71-75 tahun	8	21.6 %
76-80 tahun	6	16.2 %
Total	37	100 %

Sumber : Kuesioner responden di Desa Pugeran, 2021

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa hampir setengah (37.8%) Responden di Desa Pugeran yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 66-70 tahun.

b. Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki – Laki	19	51.4 %
Perempuan	18	48.6 %
Jumlah	37	100 %

Sumber : Kuesioner responden di Desa Pugeran, 2021.

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar (51,4%) Responden di Desa Pugeran yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin Laki-laki.

c. Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Karakteristik Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	13	35.1 %
SMP	13	35.1 %
SMA	10	27.0 %
S1	1	2.7 %
Jumlah	37	100 %

Sumber : Kuesioner responden di Desa Pugeran, 2021

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar (35,1%) Responden di Desa Pugeran yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar berpendidikan SD dan SMP.

d. Tingkat Kecemasan

Tabel 4. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan lansia di Desa Pugeran, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto Tahun 2021

Tingkat Kecemasan	Jumlah	Persentase
Normal	5	13.5 %
Ringan	15	40.5 %
Sedang	16	43.2 %
Berat	1	2.7 %
Jumlah	37	100 %

Sumber : Kuesioner responden di Desa Pugeran, 2021

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa hampir setengah (43.2%) Responden di Desa Pugeran yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tingkat kecemasan sedang.

e. Kemandirian Dalam Melakukan Aktifitas Kehidupan Sehari-hari

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Persepsi Responden Tentang Kemandirian Dalam Melakukan Aktifitas Kehidupan Sehari-hari di Desa Pugeran, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto Tahun 2021

Aktifitas Kehidupan Sehari-hari	Jumlah	Persentase
Mandiri	1	2.7 %
Ketergantungan Ringan	9	24.3 %
Ketergantungan Sedang	16	43.2 %
Ketergantungan Berat	6	16.2 %
Ketergantungan Total	5	13.5 %
Jumlah	37	100 %

Sumber : Kuesioner responden di Desa Pugeran, 2021

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar (43.2%) Responden di Desa Pugeran yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tingkat ketergantungan sedang.

- f. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kemandirian Dalam Melakukan Aktifitas Kehidupan Sehari-hari di Desa Pugeran, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto Tahun 2021

Tabel 6. Hubungan tingkat kecemasan dengan aktifitas kehidupan sehari-hari di Desa Pugeran, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto

Tingkat Kecemasan	<i>Sig.2(Tailed)</i>	0,03
Aktifitas Fisik	<i>Sig.2(Tailed)</i>	0,03

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa lansia yang memiliki tingkat kecemasan tinggi maka akan menghambat aktifitas fisik. Pada Tabel 4.6 juga menunjukkan Tingkat Kecemasan dengan Aktifitas Kehidupan Sehari-hari lansia di Desa Pugeran, dengan hasil uji statistik  $p \text{ value} = 0,03$ .  $H_0$  gagal ditolak ( $p \text{ value} \leq \alpha$ ), sehingga  $H_1$  diterima yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dengan Aktifitas Kehidupan Sehari-hari Lansia di Desa Pugeran, Kec.Gondang, Kabupaten Mojokerto

## 5. PEMBAHASAN

- a. Tingkat Kecemasan di Desa Pugeran, Kec.Gondang, Kabupateen Mojokerto

Hasil uji statistik yang tersaji pada tabel 4.4 terdapat 16 responden (43,2%) yang memiliki Tingkat Kecemasan sedang di Desa Pugeran.

Kecemasan merupakan respon terhadap stress atau konflik. Rangsangan konflik bisa datang baik dari dalam maupun luar diri sendiri. Hal ini yang akan menimbulkan respon system syaraf yang mengatur pelepasan hormone tertentu. Akibat terlepasnya hormone itu, maka akan muncul rangsangan pada organ-organ seperti lambung, jantung, pembuluh darah maupun alat-alat gerak. Selain dapat juga memicu sistem simpatis sebagai mekanisme pertahanan tubuh. Sistem ini menutup arteri-arteri yang mengalir ke organ-organ yang tidak esensial untuk pertahanan. Sistem simpatis ini yang akan mempersiapkan tubuh untuk menghadapi kondisi darurat dan bahaya (Ratih 2010).

Menurut peneliti kecemasan dapat meningkat jika stimulus cemas yang mulanya ringan tidak dapat diatasi dengan baik oleh individu samapai terjadi peningkatan dan mempengaruhi dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Individu yang mengalami kecemasan akan mengakibatkan perubahan- perubahan fisiologi dari system endokrin. Hal ini yang akan menyebabkan peningkatkan kerja dari syaraf simpatik dan parasimpatik susunan syaraf otonom. Gangguan inilah yang menyebabkan terjadinya aktivitas metabolik dalam tubuh .

- b. Kemandirian Dalam Melakukan Aktifitas Kehidupan Sehari-hari Lansia di Desa Pugeran, Kec.Gondang, Kabupaten Mojokerto.

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan data hasil uji statistik bahwa 16 responden (43,2%) berada pada kategori Ketergantungan sedang di Desa Pugeran.

Aktitas fisik dapat di interpretasikan sebagai tingkat ketergantungan atau kemandirian lansia saat menjalani aktifitas. Kemandirian adalah kemampuan seseorang melakukan segala aktivitas secara mandiri tanpa bantuan dari orang lain. Kemandirian lansia akan menurun ketika memasuki usia 50 tahun, dan mengalami penurunan sangat tajam ketika usia 60 tahun. Kemandirian pada lansia di ukur dari bisa atau tidaknya lansia melakukan beberapa hal seperti mandi, berpakaian, toileting, tranferin, kontinensia, dan makan secara mandiri.

Kemandirian berarti hal atau keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain (Bahara, 2010). Kemandirian lansia meningkat sampai usia 40-50 tahun dan mulai menurun setelah usia 50 tahun, penurunan secara tajam setelah menginjak usia 60 tahun (Asri, 2018). Untuk menetapkan apakah fungsi tersebut mandiri atau dependen (yaitu memperlihatkan tingkat ketergantungan) diterangkan standart sebagai berikut, Mandi yakni Kemampuan klien untuk menggosok / membersihkan sendiri seluruh bagian tubuhnya. Dikatakan mandiri apabila klien dalam melakukan aktivitas ini hanya memerlukan bantuan semisal membersihkan badan di bagian tertentu. Dikatakan dependen jika klien memerlukan bantuan untuk melakukan lebih dari satu bagian badannya. Berpakaian yakni dikatakan mandiri apabila dapat mengambil pakaian di dalam lemari dan mengenakan pakaiannya sendiri, mengancingkan atau resleting pakaian sendiri. Toileting yakni lansia dikatakan mandiri apabila mampu ke toilet sendiri, beranjak ke kloset dan membersihkan organ ekskresi. Dikatakan dependen apabila memerlukan pispot. Transferin yakni dikatakan mandiri apabila dapat naik turun sendiri ke/dari tempat tidur, dan memerlukan bantuan bersifat mekanis. Dependen bila selalu memerlukan bantuan untuk kegiatan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian antara lain usia dan pendidikan. Lansia yang sudah memasuki usia 70 tahun, ialah lansia yang beresiko tinggi. Biasanya akan mengalami penurunan dalam berbagai hal termasuk tingkat kemandirian dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Bahara, 2010)

Menurut peneliti dari hasil penelitian di Desa Pugeran menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki ketergantungan sedang. Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar responden berusia 66-70 tahun sebanyak 14 orang yang masuk dalam kategori lansia sehingga banyak juga responden yang tidak mampu membersihkan diri dan perlu bantuan saat gerak dari kursi roda ke tempat tidur. menurut peneliti juga semakin tinggi tingkat kecemasan maka akan mempengaruhi kemandirian lansia dalam melakukan aktifitas seperti toileting maupun mandi untuk personal hygiene.

c. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kemandirian Dalam Melakukan Aktifitas Sehari-hari di Desa Pugeran, Kec.Gondang, Kabupaten Mojokerto.

Hasil uji statistik dengan uji Spearman rho menunjukkan p value=0,03. Hasil itu menunjukkan  $H_0$  gagal ditolak ( $p \text{ value} \leq \alpha$ ), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan aktifitas kehidupan sehari-hari lansia di Desa Pugeran, Kec Gondang, Kabupaten Mojokerto.

Menurut Heidrich dalam buku Psikologi Abnormal hal ini secara langsung akan menyebabkan gangguan anxietas atau kecemasan pada lansia terhadap masalah kesehatannya, yang sering kali dihubungkan dengan penyakit kronis. Hal itu dapat menimbulkan reaksi terhadap kekhawatiran pada lansia oleh karena menderita sakit dan menjadi lemah. Hal ini sesuai dengan teori Kaplan dan Sadock mengenai teori psikoanalitik yaitu dalam teori psikoanalitik terdapat teori evolusi Freud, dimana Freud mengungkapkan tentang kecemasan atau anxiety merupakan suatu sinyal terhadap ego, dimana sinyal tersebut memberikan informasi, bahwa adanya suatu dorongan yang tidak dapat diterima. Hal tersebut dapat menyadarkan ego untuk melakukan tindakan perlindungan diri, terhadap adanya tekanan dan dorongan tersebut. Secara teori menurut Nugroho disebutkan bahwa semakin bertambahnya usia maka akan mengalami kemunduran, yang dalam hal ini adalah aktivitas fisik. Hal ini menyebabkan

terjadi gangguan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga berakibat pada ketergantungan lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Menurut peneliti cara agar lansia dapat mempertahankan aktifitas fisik lansia atau kemandirian ADL (Activities Daily Living) adalah dengan menurunkan tingkat kecemasan, karena menurunkan tingkat kecemasan akan mampu membuat lansia optimal dan aktif dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Selain itu menurunkan tingkat kecemasan yang baik akan mendorong minat lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia sehingga lansia dapat meningkatkan status kesehatannya. Hal tersebut turut didukung oleh hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan aktifitas kehidupan sehari-hari di Desa Pugeran, Kec Gondang, Kabupaten Mojokerto

## **6. KESIMPULAN**

Berdasarkan data hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Sebanyak 43,2% responden lansia di Desa Pugeran, Kec Gondang, Kabupaten Mojokerto berada pada kategori kecemasan sedang;
- b. Sebanyak 43,2% responden lansia di Desa Pugeran, Kec Gondang, Kabupaten Mojokerto;
- c. Ada hubungan tingkat kecemasan dengan aktifitas kehidupan sehari-hari lansia di Desa Pugeran, Kec Gondang, Kabupaten Mojokerto ( $P \text{ value}=0,03$ ).

## **7. SARAN**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

### **a. Bagi Peneliti**

Disarankan mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain yang mempengaruhi aktifitas kehidupan sehari-hari pada lansia;

### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

- 1) Mengadakan praktik belajar lapangan agar lebih mengetahui keadaan di lapangan yang sesungguhnya
- 2) Bekerjasama dengan tenaga kesehatan di puskesmas untuk lebih mengoptimalkan peran perawat dalam meningkatkan layanan keperawatan pada lansia.

### **c. Bagi Keperawatan**

- 1) Mengaplikasikan perannya sebagai care giver sesuai standar layanan keperawatan bukan hanya secara fisik namun dengan psikis. Apabila perawat melakukan tindakan keperawatan sesuai standar maka perawat dapat melindungi diri sendiri pada bahaya tindakan legal dan yang lebih penting adalah melindungi klien/pasien pada risiko bahaya dan cedera
- 2) Menumbuhkan rasa pentingnya pasien yang membutuhkan bantuan biopsiko-sosio-spiritual. Hal tersebut dikarenakan keperawatan adalah profesi yang berorientasi pada pelayanan yang bersifat membantu. Perawat membantu pasien mengatasi masalah-masalah sehat-sakit pada kehidupan sehari-harinya.

### **d. Bagi Masyarakat**

- 1) Diharapkan masyarakat lebih memperhatikan kondisi psikologisnya agar dapat melaksanakan keidupan sehari-hari secara mandiri dengan meningkatkan aktifitas dalam kehidupan sehari-hari

2) Diharapkan masyarakat lebih mengetahui pentingnya kemandirian karena dapat meningkatkan kualitas hidup lansia.

e. Bagi Keluarga

Diharapkan pihak keluarga dapat memahami masalah yang di derita oleh lansia, memberi motivasi, dan memberikan penilaian seperti pujian apabila lansia mampu melakukan aktivitas secara mandiri.

f. Bagi Lansia

Diharapkan lansia dapat lebih terbuka dengan anggota keluarga tentang permasalahan yang dialami agar mendapatkan solusi dari anggota keluarga. Selain itu lansia harus lebih mandiri perihal ADL (Activities Daily Living)

d. **DAFTAR PUSTAKA**

- Azizah, L. M. 2011. Keperawatan Lanjut Usia. Edisi Pertama. Graha Ilmu : Yogyakarta. h.76
- Badan Pusat Statistik. (2017). Lanjut usia 2017. Statistik Penduduk Lanjut Usia 2017.
- Bahara. 2008. Pengantar Interaksi Belajar-Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran. Bandung : Transito.
- Biro Pusat Statistik. 2005. Karakteristik Penduduk Jawa Timur
- Bappeda, Provinsi Jawa Timur, P. (2018) D. P. J. T. (2018). Data Dinamis Provinsi Jawa Timur Triwulan 2017. Retrieved from <http://bappeda.jatimprov.go.id/2018/03/30/buku-data-dinamis-triwulan-i-2018/>
- Depkes RI (2010). Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep Dan Berbagai Intervensi. Wineka Media , Jl. Pamimerah XII N29B Malang
- Djunaidi, 2007. Pembangunan Pemerintah Tentang Kesehatan Lansia 2020,(Online), (<http://yanrehsos.depsos.go.id>, diakses 26 desember 2020)
- Hurlock, E.B. (2010). Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta : Erlangga.
- Indonesia, K. K. R. (2017). Analisis lansia di Indonesia. Jakarta. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maryam dkk. 2008. Mengenal Usia Lanjut dan Perawat. Jakarta: Salemba Medika.
- Nugroho, Wahyudi, 2008. Keperawatan Gerontik & Geriatrik. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Nursalam, 2008. Konsep Penerapan Metodologi Penelitian. Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. 2015. Manajemen Keperawatan, Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika.
- Stuart, Gail W. 2007. Buku Saku Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC
- Sulistiawatai. 2005. Konsep Dasar Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC
- Tamher,S & Noorkasiani. 2009. Kesehatan Lanjut Usia dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan. Jakarta: Salemba Medik